BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa manajemen aset daerah di Kabupaten Maybrat belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada:

- Aspek inventaris dan valuasi, Inventarisasi aset sudah dilakukan, namun masih dilakukan secara bertahap, tidak transparan, dan manual, bergantung pada input dari masing-masing OPD yang sering kali tidak lengkap dan tidak mutakhir. Proses penilaian (valuasi) aset belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan tenaga yang mempunyai keterampilan dan tersertifikasi, serta belum adanya pemetaan nilai aset secara menyeluruh terhadap pencatatan aset juga dinilai belum optimal yang disebabkan akrena keterbatasan SDM dan belum terintegrasinya sistem informasi aset.
- Aspek perencanaan strategis, Perencanaan aset belum sepenuhnya terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti RPJMD, sehingga menimbulkan potensi ketidaksesuaian antara pengadaan aset dan kebutuhan riil perangkat daerah. Proses perencanaan masih bersifat sektoral dan normatif, tanpa didukung oleh mekanisme analisis kebutuhan yang sistematis dan berbasis data. masih ditemukan praktik yang tidak didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, sehingga berisiko pada inefisiensi anggaran dan duplikasi aset.

- Aspek optimalisasi pemanfaatan aset, belum tersedianya peta aset yang komprehensif dan terdigitalisasi menghambat kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan merencanakan pemanfaatan aset berdasarkan kebutuhan strategis pembangunan.
- Aspek transparansi dan akuntabilitas, istem pelaporan dan pengawasan aset masih didominasi oleh mekanisme internal yang belum berbasis digital dan tidak dapat diakses secara luas oleh publik. Ketiadaan sistem pelaporan daring dan audit independen menyebabkan minimnya transparansi serta lemahnya akuntabilitas pengelolaan aset. pencatatan aset belum terintegrasi secara penuh dengan sistem informasi aset daerah (SIMDA BMD), sehingga menyulitkan proses pelacakan dan penilaian aset secara akurat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, agar manajemen aset daerah di Kabupaten Maybrat lebih efektif, maka sebaiknya dilakukan perbaikan pada:

- Pada aspek inventaris dan valuasi aset, perlu dilakukan digitalisasi inventarisasi, pembentukan tim valuasi, pelatihan SDM, audit rutin, dan penguatan koordinasi antar-OPD di lingkup kabupaten Maybrat.
- Aspek perencanaan strategis, dibutuhkan integrasikan perencanaan aset dengan RPJMD dan Renja OPD serta bentuk Tim Koordinasi Perencanaan Aset Daerah (TKPAD) untuk menyelaraskan pengadaan aset dengan kebutuhan riil pembangunan.
- Aspek pemanfaatan aset, perlu dusun peta aset daerah yang terdigitalisasi dan rencana pemanfaatan jangka menengah-panjang, termasuk kerja sama

dengan pihak ketiga untuk aset tidak produktif, dengan peran aktif BPKAD dan Bappeda.

- Aspek transparansi dan akuntabilitas, perlu mengembangkan sistem pelaporan aset berbasis daring yang terbuka, lakukan audit independen secara rutin, dan integrasikan sistem pencatatan aset dengan SIMDA BMD serta sistem keuangan daerah, didukung regulasi yang tegas.

C. Produk Tesis

Hasil penelitian ini akan ditindaklanjuti menjadi artikel ilmiah berupa policy brief. Policy brief ini akan menjadi instrumen penting dalam mendorong pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan daerah serta menjadi rujukan dalam perbaikan sistem manajemen aset demi mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.